



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia telah sukses menghancurkan sendi-sendi perekonomian masyarakat, banyak pengusaha kecil dan menengah yang gulung tikar terkena dampak krisis ekonomi tersebut. Apalagi masyarakat Indonesia banyak yang bergerak dibidang industri usaha kecil dan menengah, tentu saja hal ini semakin menambah ketidakmampuan masyarakat kecil dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kehidupan pokok lebih-lebih kebutuhan sekunder yang disebabkan oleh tidak mempunyai mata pencaharian yang layak. Akibatnya, berbagai permasalahan sosial maupun ekonomi mencuat kepermukaan, salah satunya diantaranya adalah fenomena kemiskinan yang semakin meningkat diberbagai daerah khususnya di Jawa Timur, maka pengembangan masyarakat merupakan suatu gerakan guna menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat dengan partisipasinya yang aktif.¹

Di Indonesia, pembangunan sudah menjadi kunci bagi segala hal. Secara umum kata ini diartikan sebagai usaha untuk memajukan masyarakat dan warganya. Seringkali kemajuan yang dimaksud terutama adalah kemajuan material, maka pembangunan seringkali diarahkan sebagai kemajuan yang dicapai oleh sebuah bidang ekonomi. Adapun tujuan pembangunan masyarakat adalah meningkatkan taraf

¹Nanih Machendrawaty, dkk, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994). 69



hidup masyarakat, dengan demikian kondisi peningkatan taraf hidup yang rendah merupakan sasaran utama usaha perbaikan dalam rangka pembangunan masyarakat tersebut. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yakni kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, maka upaya pengembangan dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan perlu diarahkan untuk mendorong terjadinya perubahan perekonomian yang lebih baik dengan melalui pemberian peluang yang lebih besar kepada aset produksi. Dan aset produksi yang paling mendasar adalah akses kepada sumber dana, tersedianya dana yang memadai dapat menciptakan pertumbuhan modal bagi usaha kecil, sehingga dapat digunakan untuk pemupukan usaha secara baik dan berkesinambungan.

Akan tetapi pembangunan ekonomi di Indonesia cenderung lebih mengutamakan para pemodal besar, terbukti masih banyak pengusaha kecil dan menengah yang kesulitan mendapatkan modal usaha yang murah dan tidak berbelit-belit untuk pengadaan bahan baku maupun untuk mencukupi kebutuhan hidup lainnya. Akhirnya banyak diantara pengusaha kecil dan menengah yang terjerat hutang para rentenir atau bank keliling. Sedangkan seperti yang telah kita ketahui, bahwa bunga atau riba justru akan menambah penderitaan bagi pengusaha kecil dan menengah serta menjerumuskan mereka kedalam perangkap kemiskinan. Untuk mencegah agar tidak terjadi dominasi eksploitasi kepada rakyat kecil, maka diperlukan strategi baru yang lebih memihak, seperti upaya pemberdayaan ekonomi rakyat kecil untuk mendorong terjadinya perubahan struktural.



Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai macam pendekatan dan teknik terhadap suatu program yang dengan mempercayakan pada masyarakat setempat sebagai unit kerja dan mencoba untuk menggalang bantuan dari luar dengan upaya sendiri secara terorganisasi dan mencoba mendorong inisiatif dan kepemimpinan setempat sebagai instrument perubahan.²

Dalam pemberdayaan masyarakat, perlu diketahui potensi dan kekuatan yang akan dapat membantu proses perubahan agar lebih cepat dan terarah, sebab tanpa adanya potensi dan kekuatan yang berasal dari masyarakat itu sendiri, maka seseorang, kelompok atau masyarakat akan sulit bergerak untuk melakukan perubahan serta sulit meningkatkan sumber daya manusia (SDM).

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu sumber daya pembangunan bangsa. Bahkan, SDM merupakan salah satu sumber daya terpenting di samping sumber daya alam, sumber daya ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sumber daya lain dalam pembangunan suatu bangsa. Tanpa SDM tidak mungkin dapat dilakukan suatu kegiatan, termasuk pembangunan. Apabila dikaji secara mendalam, seyogyanya pembangunan yang dilakukan oleh SDM semata-mata ditujukan untuk SDM itu sendiri. Pada hakikatnya, SDM yang dimiliki suatu bangsa sebenarnya merupakan suatu bangsa itu sendiri. Jadi salah satu syarat utama agar

²Yahya Mansur, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1996). 13



suatu Negara dapat melaksanakan pembangunan adalah tersedianya SDM yang mencukupi baik kuantitatif maupun kualitatif.³

Pembangunan SDM sebagai bentuk pengembangan masyarakat harus tetap dilakukan dengan cara memanfaatkan SDM yang tersedia secara optimal, yaitu dengan cara mengubah komposisi SDM dari yang berpendidikan rendah dan tidak berpendidikan ke arah SDM yang memiliki ketrampilan tinggi.

Pendekatan dengan cara mengubah komposisi SDM berdasarkan asumsi bahwa kualitas SDM tidak semata-mata didasarkan pada pendidikan formal, tetapi tidak kalah penting adalah didasarkan pada kualitas ketrampilan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya mengubah komposisi SDM yang sebagian besar berpendidikan rendah menjadi komposisi SDM yang sebagian besar mempunyai ketrampilan tinggi. Adapun salah satu upaya untuk mengubah komposisi tersebut adalah melalui pendidikan pelatihan. Sebagai gambaran, walaupun seseorang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan, apabila mempunyai ketrampilan kerja (mengolah sawah, montir traktor, pengrajin, dan lain-lain) maka SDM yang bersangkutan akan menjadi SDM yang tangguh. Sebab, dengan ketrampilan barunya dia dapat lebih memberikan kontribusi tenaganya secara optimal dalam pembangunan ekonomi.⁴

Upaya-upaya pengembangan masyarakat di atas dapat dilihat sebagai peletakan sebuah tatanan sosial dimana manusia secara adil dan terbuka dapat melakukan usahanya sebagai perwujudan atas kemampuan dan potensi yang

³ Moh. Ali Aziz, Rr. Suhartini, A. Halim. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta : PT. LKiS Pelangi Nusantara, 2005), hal. 103

⁴ *Ibid*, hal. 119



dimilikinya sehingga kebutuhannya dapat terpenuhi. Pengembangan masyarakat pada dasarnya merencanakan dan menyiapkan suatu perubahan sosial yang berarti bagi peningkatan kualitas kehidupan manusia. Pengembangan masyarakat selalu ditengarai adanya pemberdayaan masyarakat. Tidak mungkin jika tuntutan akan keterlibatan masyarakat dalam suatu program pembangunan jikalau masyarakat itu sendiri tidak memiliki daya ataupun bekal yang cukup.

Pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat, lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki, dalam hal ini, konsep pemberdayaan dapat dilihat dari tiga sisi. Pertama, pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang berkembang. Kedua, pemberdayaan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka memperkuat potensi ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta akses terhadap sumber-sumber kemajuan ekonomi, seperti modal, teknologi, informasi, dan pasar. Ketiga, pemberdayaan melalui ekonomi rakyat, dengan cara melindungi dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang.⁵

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang peneliti tulis, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada:

⁵ *Ibid*, hal. 170



1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat usaha tempe di Kelurahan Tenggilis Kauman Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat usaha tempe di Kelurahan Tenggilis Kauman Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui sejauh mana pemberdayaan masyarakat usaha tempe di Kelurahan Tenggilis Kauman Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat usaha tempe di Kelurahan Tenggilis Kauman Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya.

- b. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat usaha tempe di Kelurahan Tenggilis Kauman Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti mengenai materi yang dibahas maupun metode yang digunakan dalam meneliti pemberdayaan masyarakat usaha tempe di Kelurahan Tenggilis Kauman Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya



2. Bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bahan bacaan dan mampu meningkatkan keilmuan bagi pembaca di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) khususnya dan Fakultas Dakwah pada umumnya.

3. Bagi Universitas

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya dengan tujuan agar keilmuan mereka bisa bertambah dan bisa sebagai bahan referensi ketika akan membuat program yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat usaha tempe di Kelurahan Tenggilis Kauman Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya dan tidak kalah pentingnya sebagai perbendaharaan perpustakaan IAIN Sunan Ampel untuk kepentingan ilmiah selanjutnya.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat bisa mengetahui pentingnya pemberdayaan masyarakat usaha tempe di Kelurahan Tenggilis Kauman Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya sebagai salah satu langkah untuk menciptakan kesejahteraan perekonomian para pekerja.

5. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan penelitian lebih lanjut bagi yang berkepentingan dalam masalah yang sama.

E. Definisi Konsep



Untuk mengetahui maksud atau ruang lingkup dari penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan maksud penggunaan beberapa istilah dan landasan teori penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif ini. Diharapkan melalui penjelasan istilah tersebut akan nampak jelas aspek-aspek yang harus diungkapkan, sehingga jelas pula data yang harus dikumpulkan. Agar tidak terjadi adanya kesalahan persepsi dalam memahami judul penelitian.

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu konsep, karena konsep merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Penentuan dan perincian konsep sangatlah penting supaya permasalahan yang akan diteliti tidak menjadi kabur. Penegasan dari konsep yang terpilih perlu untuk menghindari kesalahpahaman pengertian tentang arti konsep yang digunakan. Karena konsep masih bergerak di alam abstrak, maka perlu diterjemahkan dalam bentuk kata-kata sedemikian, sehingga dapat diukur secara empiris. Seperti yang didefinisikan R. Merton: konsep merupakan definisi dari apa yang perlu diamati, konsep menentukan antara variabel-variabel mana yang kita ingin menentukan adanya hubungan empiris.⁶

Dalam penelitian karya ilmiah yang berjudul “Komunitas Usaha Produksi Tempe (Pemberdayaan Masyarakat Usaha Tempe di Kelurahan Tenggilis Kauman Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya)” penulis memberikan batasan definisi konsep pada beberapa terminologi, yaitu antara lain :

1. Komunitas

⁶ Koenjaningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1986), hal. 21



Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values.⁷ Komunitas selalu menunjuk kepada sekelompok anggota masyarakat yang memiliki cirri-ciri yang relatif sama, dan cirri-ciri tersebut lebih spesifik dari pada cirri-ciri anggota masyarakat. Komunitas selalu merupakan bagian yang lebih kecil dari suatu masyarakat.⁸

2. Pemberdayaan

Empowerment yang dalam bahasa Indonesia berarti pemberdayaan adalah sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan Eropa. Konsep pemberdayaan ditengarai muncul sekitar dekade 70-an dan kemudian berkembang terus hingga kini.

Dalam hal ini, Al-Qur'an al-karim menyatakan:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ

بِاللَّهِ

⁷ <http://www.untukku.com/artikel-untukku/pengertian-komunitas-untukku.html> diakses pada tanggal 11-12-2012, pukul 10:09 WIB

⁸ Tumpal Simanjuntak, *Action Research and Development Strategi*, (Jakarta: Tanpa Penerbit, 2002). 1



Artinya: "Engkau adalah umat terbaik yang diturunkan di tengah manusia untuk menegakkan kebaikan, mencegah kemungkaran (kejahatan), dan beriman kepada Allah." (Qs. Ali-Imran: 110).⁹

Dari potongan ayat diatas dijelaskan bahwa pemberdayaan itu bersifat umum dan berpihak terhadap masyarakat yang lemah, serta mencarikan keadilan kepada masyarakat tersebut agar masyarakat menjadi lebih baik dan mampu berperan dalam menentukan nasib mereka sendiri tanpa ada kekangan dari pihak tertentu. Pengertian dari menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran dari ayat diatas dapat diartikan sebagai usaha seorang pemberdaya masyarakat dalam menjadikan masyarakat sebagai dirinya sendiri yang mampu meningkatkan kemandirian dan kesejahteraannya.

Dalam istilah lain dijelaskan pula bahwa pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif, dengan keterlibatan semua potensi. Dengan cara ini akan memungkinkan terbentuknya masyarakat madani yang majemuk, penuh keseimbangan dan hak, saling menghormati tanpa ada yang merasa asing dalam komunitasnya.¹⁰

Jadi pemberdayaan masyarakat dapat diartikan bahwa masyarakat diberi kuasa, dalam upaya untuk menyebarkan kekuasaan, melalui pemberdayaan

⁹ Kementerian Urusan Agama Islam Wakaf, Da'wah, dan Irsyad Kerajaan Saudi Arabia, *AlQur'an dan Terjemahnya* (Medinah Munawwarah, Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba' At Al Mush-Haf Asy Syarif, 1422 H), hal. 94

¹⁰ K. Suhendra, *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung:Alfabet, 2006), hal. 74-75



masyarakat, organisasi agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya untuk semua aspek kehidupan politik ekonomi, pendidikan, kesehatan, pengelolaan lingkungan dan sebagainya.

Pemberdayaan pada intinya adalah pemanusiaan. Pemberdayaan mengutamakan usaha sendiri dari orang yang diberdayakan untuk meraih keberdayaannya. Oleh karena itu, pemberdayaan sangat jauh dari konotasi ketergantungan.¹¹ Ada pula yang mendefinisikan pemberdayaan adalah suatu konsep ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial, meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan sebenarnya pengertian secara harfiah bisa diartikan sebagai “pemberkuasaan”, dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah atau tidak bergantung.¹²

3. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan sama atau menyatu satu sama lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki, dan satu tempat yang sama.¹³

Ada beberapa fungsi masyarakat, yaitu:

¹¹ Moh. Ali Aziz, Rr. Suhartini, A. Halim. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta : PT. LKiS Pelangi Nusantara, 2005). Hal.169

¹² Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Press, 2006). Hal. 1

¹³Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2006). Hal. 47



- a. Penyedia dan pendistribusi barang-barang dan jasa.
- b. Lokasi kegiatan bisnis dan pekerjaan.
- c. Keamanan publik.
- d. Sosialisasi.
- e. Organisasi dan partisipasi politik.

Istilah masyarakat juga dapat diartikan dalam dua konsep, yaitu meliputi :

- a. Masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografi yang sama. Sebagai contoh, sebuah rukun tetangga, perumahan di daerah perkotaan atau sebuah kampung di wilayah Kelurahan.
- b. Masyarakat sebagai “kepentingan bersama”, yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas. Sebagai contoh, kepentingan bersama pada masyarakat etnis minoritas atau kepentingan bersama berdasarkan identifikasi kebutuhan tertentu seperti halnya pada kasus para orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus (anak cacat fisik) atau bekas para pengguna pelayanan kesehatan mental.¹⁴

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat adalah suatu komunitas yang berada dalam suatu wilayah tertentu, yang mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan perasaan memiliki.

4. Asset

¹⁴ *Ibid.* 39



Asset adalah kualitas berguna atau berharga, orang atau benda, sebuah keuntungan atau sumber daya. Sedangkan Kretzmann dan McKnight (1993) mendefinisikan aset sebagai hadiah, keterampilan dan kapasitas dari individu, asosiasi dan institusi.¹⁵ Seperti yang telah dijelaskan diatas banyak sekali asset-asset yang perlu diberdayakan, begitu pula asset yang ada di Kelurahan Tenggilis ini bukan hanya SDM tapi juga SDA seperti halnya modal manusia. Modal manusia didefinisikan sebagai keterampilan, bakat, dan pengetahuan anggota masyarakat. Penting untuk mengakui bahwa tidak hanya orang dewasa bagian dari persamaan modal manusia, tetapi anak-anak dan remaja juga berkontribusi.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menjelaskan beberapa asset yang dimiliki oleh Kelurahan Tenggilis diantaranya:

a. Pengrajin

Istilah pengrajin berasal dari kata kerajinan yang berarti pemahat dari produk alamiah. Kata rajin sendiri mempunyai makna suka bekerja atau bersungguh-sungguh bekerja. Sedangkan apabila kata tersebut ditambah dengan awalan 'pe' (perajin/pengrajin) mempunyai makna orang yang bersungguh-sungguh dalam bekerja.¹⁶

Pengrajin yaitu seseorang yang mempunyai keahlian khusus dalam keterampilan yang ditekuninya dan mampu mengerjakannya. Istilah pengrajin berasal dari kata kerajinan yang berarti pemahat dari produk

¹⁵ *Ibid*, hal. 40

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), hal. 811



alamiah. Pengrajin yang dimaksud disini adalah orang yang memproduksi tempe, yang dalam proses pengerjaannya secara sederhana.

Infrastruktur fisik dan sosial adalah dapat didefinisikan sebagai kebutuhan dasar fisik pengorganisasian sistem struktur yang diperlukan untuk jaminan ekonomi sektor publik dan sektor privat, sebagai layanan dan fasilitas yang diperlukan agar perekonomian dapat berfungsi dengan baik. Istilah ini umumnya merujuk kepada hal infrastruktur teknis atau fisik yang mendukung jaringan struktur seperti fasilitas, infrastruktur selain fasilitas akan tetapi dapat pula mendukung kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat, distribusi aliran produksi barang dan jasa hingga sampai kepada masyarakat.¹⁷

b. Modal

modal adalah segala sesuatu yang yang diberikan dan dialokasikan kedalam suatu usaha dan atau badan yang gunanya pondasi untuk menjalankan apa yang diinginkan, yang dimana modal tersebut adalah dapat berupa modal yang langsung dan dapat digunakan, atau modal tidak langsung. Ada pula modal yang berasal dari modal intern atau ekstern.¹⁸

Modal yang dimaksudkan pada pembahasan ini adalah modal yang berupa modal keuangan dan modal sosial yang dimiliki oleh koperasi. Modal

¹⁷ <http://id.wikipedia.org/wiki/Infrastruktur>, diunduh pada tanggal 23- 07-2012, pukul 20.00 WIB

¹⁸ <http://akunt.blogspot.com/2012/06/pengertian-modal-dan-penjelasan.html>, diunduh pada tanggal 23- 07-2012, pukul 20.00 WIB



keuangan adalah modal yang berupa uang yang mana dipergunakan dalam menjalankan koperasi tersebut. Sedangkan modal sosial adalah sebagai norma dan jaringan yang melancarkan interaksi dan transaksi sosial sehingga segala urusan bersama masyarakat dapat diselenggarakan dengan mudah. Modal sosial juga berguna sebagai jaringan kerjasama di antara warga masyarakat yang memfasilitasi pencarian solusi dari permasalahan yang dihadapi sehingga dapat mempengaruhi perilaku individual yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.¹⁹

1. Kesejahteraan

Istilah kesejahteraan sosial bukanlah hal baru, baik dalam wacana global maupun nasional. Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB), misalnya, telah lama mengatur masalah ini sebagai salah satu bidang kegiatan masyarakat internasional.²⁰ Berikut adalah beberapa pengertian dari kesejahteraan sosial:

a. Undang-Undang RI Nomor 6 tahun 1974 merumuskan kesejahteraan sosial adalah:

Suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang

¹⁹ <http://id.shvoong.com/social-sciences/economics/2180523-definisi-atau-pengertian-modal-sosial/>, diunduh pada tanggal 23- 07-2012, pukul 20.00 WIB

²⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 1



sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak atau kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.²¹

- b. Kesejahteraan sosial dalam kacamata PBB berarti kegiatan-kegiatan yang terorganisir yang bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat.²²

Oleh karena itu, kesejahteraan sosial adalah kehidupan sosial individu ataupun kelompok yang kebutuhan dasarnya sudah terpenuhi baik kebutuhan sosial, kebutuhan jasmani, dan kebutuhan rohani. Kebutuhan dasar yang harus dipenuhi diantaranya adalah sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah penelitian dibutuhkan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi enam bab meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mengawali seluruh rangkaian pembahasan yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, konseptualisasi dan sistematika pembahasan.

BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS

²¹ *Ibid*, hal. 2

²² Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 34



Dalam kerangka teoritik, penulis menyajikan hal-hal kajian kepustakaan konseptual yang menyangkut tentang pembahasan pembahasan dalam penelitian, dengan kata lain membahas tentang kajian pustaka dan kajian teori.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan tentang pendekatan, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, tahap pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang berkaitan dengan kajian dalam penelitian terutama mendeskripsikan penelitian, keadaan lokasi penelitian, pola pemberdayaan masyarakat.

BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi tentang penyajian data yang disesuaikan dengan fokus yang diangkat tentang pemberdayaan masyarakat usaha produksi tempe

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.